

## ANALISIS PERAN AYAH PADA REMAJA DI KOTA PEKANBARU

Sharla Divana Putri<sup>1</sup>, Erika Desvianti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru, Indonesia.  
e-mail: erikadesvianti@psy.uir.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of fathers in the lives of adolescents in Pekanbaru City. Adolescence is a complex developmental stage characterized by identity exploration and an increasing need for role models and emotional support. In this context, the father's role is highly important, not only as a provider but also as an educator, protector, and role model within the family. This research employed a quantitative method with 206 student respondents selected using proportional random sampling. The instrument used was a questionnaire consisting of 45 items covering six aspects of the father's role: leader, economic provider, protector, educator, playmate, and friend. The results show that, in general, the father's role falls into the moderate category, indicating that fathers have made efforts to fulfill their roles in accordance with Islamic values. Inferential analysis revealed significant differences based on gender, with female adolescents rating the father's role higher than male adolescents. However, no significant differences were found in relation to class level, age, father's education, occupation, income, or living arrangements..*

**Keywords:** father's role, adolescence, parental involvement

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran ayah pada kehidupan remaja di Kota Pekanbaru. Masa remaja merupakan fase perkembangan yang kompleks, ditandai dengan pencarian jati diri serta peningkatan kebutuhan akan figur keteladanan dan dukungan emosional. Dalam konteks ini, peran ayah sangat penting, tidak hanya sebagai pencari nafkah tetapi juga sebagai pendidik, pelindung, dan panutan dalam keluarga. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 206 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik Proportional Random Sampling. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terdiri dari 45 aitem yang mencakup enam aspek peran ayah, yaitu sebagai pemimpin, penyedia kebutuhan ekonomi, pelindung, pendidik, teman bermain, dan sahabat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum peran ayah berada pada kategori sedang, yang berarti ayah telah berupaya menjalankan perannya sesuai nilai-nilai Islam. Analisis inferensial menemukan adanya perbedaan signifikan berdasarkan jenis kelamin, di mana remaja perempuan memberikan penilaian lebih tinggi terhadap peran ayah dibandingkan remaja laki-laki. Namun, tidak ditemukan perbedaan signifikan pada variabel kelas, usia, pendidikan terakhir ayah, pekerjaan, penghasilan, maupun dengan siapa responden tinggal.

**Kata kunci:** peran ayah, remaja, keterlibatan orang tua

### PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan tahap peralihan yang krusial dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang disertai berbagai perubahan signifikan baik dalam

aspek biologis maupun psikologis (Amira dkk., 2023). Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan figur ayah yang hadir secara aktif untuk memberikan arahan, dukungan, dan keteladanan dalam

menghadapi berbagai tantangan hidup. Kehadiran dan peran seorang ayah sangat berarti dalam mendukung perkembangan anak, terutama dalam hal membentuk karakter, nilai-nilai moral, serta kesejahteraan psikologis anak.

Keteladanan yang ditunjukkan oleh ayah dalam menjalankan perintah agama dan berperilaku baik menjadi contoh yang sangat berpengaruh bagi anak-anak dalam membentuk karakter mereka (Bunyanul, 2019). Namun, dalam realitas sosial saat ini, banyak ayah yang sibuk dengan pekerjaan sehingga peran mereka dalam mendidik dan membimbing anak-anak semakin berkurang. Gaya hidup modern, tuntutan pekerjaan, serta perubahan nilai-nilai sosial sering kali menyebabkan interaksi antara ayah dan anak menjadi terbatas. Menurut NCES (dalam Bunyanul 2019), terdapat ketimpangan dalam jumlah penelitian yang meneliti peran ibu dan ayah, dimana penelitian tentang peran ayah masih sangat terbatas. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Palkovitz (2019), menegaskan bahwa anak-anak yang memiliki kedekatan dengan ayahnya cenderung lebih kesejahteraan secara emosional dibandingkan mereka yang kurang diperhatikan oleh ayahnya. Hal ini menunjukkan bahwa peran aktif ayah, terutama pada masa remaja sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak secara positif. Yolanda dan Prihanto (2020) menunjukkan bahwa peran ayah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter remaja. Isnaini dan Rahmawati (2021) juga menegaskan bahwa keterlibatan ayah berdampak positif pada konsep diri remaja. Penelitian di Pekanbaru pun mendukung temuan tersebut, di mana keterlibatan ayah berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak (Sari dkk., 2023), akhlak siswa SMA (Wahyuni, 2020), serta keterlibatan religius sejak usia dini (Muslimah, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa ayah memiliki peran strategis, tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga dalam pengasuhan emosional, moral, dan religius.

Konteks Kota Pekanbaru sebagai kawasan urban menghadirkan dinamika tersendiri, di mana mobilitas sosial dan

tuntutan ekonomi sering membatasi waktu interaksi keluarga. Padahal, keterlibatan ayah secara fisik dan emosional dapat membentuk hubungan yang positif, meningkatkan rasa aman, kepercayaan diri, serta ketahanan moral remaja (Darmawati, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pertanyaan utama: bagaimana peran ayah dalam kehidupan remaja di Kota Pekanbaru?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran ayah dalam pembentukan karakter dan perkembangan remaja, khususnya dalam perspektif pendidikan Islam. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memperkaya literatur mengenai peran ayah dalam keluarga. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi orang tua khususnya ayah untuk memahami pentingnya keterlibatan mereka dalam kehidupan anak, menjadi bahan pertimbangan bagi dunia pendidikan dalam merancang kebijakan yang mendukung peran ayah, serta menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji peran ayah pada konteks perkembangan remaja.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. dimana semua variabel dalam penelitian ini diidentifikasi secara jelas dan terukur. Penelitian ini menggunakan subjek remaja SMA di Kota Pekanbaru. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI berusia 15–18 tahun, beragama Islam, dan tinggal bersama ayah yang berperan aktif dalam pengasuhan, dengan total 419 siswa. Sampel penelitian ditentukan dengan rumus *Slovin* ( $e = 0,05$ ) sehingga diperoleh 206 responden yang dipilih menggunakan Teknik *Proportional random sampling*.

Data dikumpulkan menggunakan angket berbasis skala Likert yang terdiri dari 45 aitem, disusun berdasarkan enam dimensi peran ayah, yaitu *leader*, *economic provider*, *protector*, *educator*, *playmate*, dan *friend*. Selain angket, metode dokumentasi juga digunakan sebagai data pendukung. Instrumen telah melalui uji coba, dengan hasil validitas terpenuhi dan nilai reliabilitas *Cronbach's Alpha* sebesar

0,950, sehingga dinyatakan sangat reliabel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistika dengan menggunakan

bantuan program SPSS, dengan menggunakan Uji *Normalitas* dan Uji *Homogenitas*.

**Tabel 1: Populasi Kelas X dan XI SMA di Kota Pekanbaru**

Kelas	Jumlah Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X. 1	20	25	45
X. 2	20	20	40
X. 3	17	25	42
X. 4	27	18	45
X. 5	20	23	43
X. 6	22	21	43
XI.1	21	18	39
XI. 2	14	25	39
XI. 3	22	20	42
XI. 4	20	21	41
<b>Total</b>			<b>419</b>

**Tabel 2: Sampel Kelas X dan XI SMA di Kota Pekanbaru**

Kelas	Jumlah	Perhitungan Sampel	Sampel
X. 1	45	$45 : 419 \times 205 = 22,01$	22
X. 2	40	$40 : 419 \times 205 = 19,57$	20
X. 3	42	$42 : 419 \times 205 = 20,54$	21
X. 4	45	$45 : 419 \times 205 = 22,01$	22
X. 5	43	$43 : 419 \times 205 = 21,03$	21
X. 6	43	$43 : 419 \times 205 = 21,03$	21
XI. 1	39	$39 : 419 \times 205 = 19,08$	19
XI.2	39	$39 : 419 \times 205 = 19,08$	19
XI. 3	42	$42 : 419 \times 205 = 20,54$	21
XI. 4	41	$41 : 419 \times 205 = 20,05$	20
<b>Total</b>			<b>206</b>

**Tabel 3: Skala likert**

No.	Jawaban	Aitem	
		Favorable	Unfavorable
1.	S= Sering	4	1
2.	KK= Kadang kadang	3	2
3.	J= Jarang	2	3
4.	TP= Tidak Pernah	1	4

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Deskripsi Subjek Penelitian

**Tabel 4: Tabel Data Demografi Subjek**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	78	37,9 %
Perempuan	128	62,1 %
<b>Usia</b>		
15 Tahun	29	14,1%
16 Tahun	109	52,9%
17 Tahun	68	33,0%

Sesuai penjabaran tabel diatas, maka berdasarkan hasil analisis frekuensi, dari 206 responden, sebanyak 78 orang (37,9%) berjenis kelamin laki-laki, dan 128 orang (62,1%) berjenis kelamin perempuan. Sedangkan, berdasarkan

distribusi usia, mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 109 orang (52,9%), disusul oleh usia 17 tahun sebanyak 68 orang (33,0%), dan usia 15 tahun sebanyak 29 orang (14,1%)

### Hasil Analisis Data Ditinjau Dari Tingkat Kelas

**Tabel 5: Analisis Inferensial Peran Ayah ditinjau dari tingkat kelas X dan XI**

#### ANOVA

##### Peran\_Ayah

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	243.336	9	27.037	.199	.994
Within Groups	26572.766	196	135.575		
Total	26816.102	205			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (p-value) sebesar  $0.994 >$  dari  $0.05$ , maka menunjukkan bahwa tidak ada terdapat perbedaan yang signifikan antara Kelas X dan Kelas XI yang dibandingkan dalam hal persepsi terhadap peran ayah. Artinya, baik siswa dari Kelas X maupun kelas XI

secara umum memiliki pandangan atau persepsi yang relatif sama terhadap peran ayah dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang kelas atau tingkat pendidikan tidak mempengaruhi secara signifikan bagaimana siswa memahami dan merasakan peran ayah.

### Hasil Analisis Data Ditinjau Dari Jenis Kelamin

**Tabel 6: Analisis Inferensial Peran Ayah Ditinjau Dari Jenis Kelamin**

Variabel	Levene's Test F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Peran Ayah	.1.013	.315	-2.214	204	.028

Berdasarkan hasil uji diatas, diperoleh nilai F = 1.013 dengan nilai sig = 0.315 (> 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogeny. Hasil uji t menunjukkan nilai t = -2,214 dengan df = 204 dan Sig. (2-tailed) = 0,028

(< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada peran ayah antara kedua kelompok responden yaitu dari anak perempuan dan anak laki-laki secara nyata.

### Hasil Analisis Data Ditinjau Dari Usia Responden

**Tabel 7: Analisis Inferensial Peran Ayah Ditinjau Dari Usia**  
ANOVA

Peran_ayah					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	68.933	2	34.466	.262	.770
Within Groups	26747.169	203	131.759		
Total	26816.102	205			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.770 > dari 0.05 yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia remaja dengan gambaran peran ayah. Artinya, baik siswa yang

berusia lebih muda maupun lebih tua dalam kelompok responden ini cenderung memiliki pandangan yang serupa mengenai peran ayah dalam kehidupan mereka.

### Hasil Analisis Data Ditinjau Dari Pendidikan Terakhir (Ayah) Responden

**Tabel 8: Analisis Inferensial Peran Ayah Ditinjau Dari Pendidikan Terakhir**  
ANOVA

Peran_ayah					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	380.988	5	76.198	.576	.718
Within Groups	26435.114	200	132.176		
Total	26816.102	205			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.718 > dari 0.05 menunjukkan

bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan terakhir ayah dengan gambaran peran ayah. Dengan

demikian tidak menyebabkan perbedaan yang berarti dalam pandangan siswa terhadap bagaimana ayah menjalankan perannya dalam kehidupan mereka. Hal ini bisa menunjukkan bahwa faktor pendidikan formal ayah bukanlah satu-satunya

penentu persepsi peran ayah, dan bahwa keterlibatan emosional, komunikasi, dan perhatian yang diberikan mungkin lebih berpengaruh dalam membentuk persepsi anak terhadap ayah mereka.

### Hasil Analisis Data Ditinjau Dari Pendidikan Terakhir (Ayah) Responden

**Tabel 9: Analisis Inferensial Peran Ayah Ditinjau Dari Status Pekerjaan Orang Tua**

#### ANOVA

Peran_ayah	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	375.077	4	93.769	.713	.584
Within Groups	26441.025	201	131.547		
Total	26816.102	205			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi 0.584 > dari 0.05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara status pekerjaan orang tua (ayah) dengan gambaran peran ayah. Artinya, meskipun terdapat variasi dalam jenis pekerjaan ayah, hal tersebut tidak menimbulkan perbedaan yang berarti

dalam cara siswa menilai keterlibatan atau peran ayah dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain, peran ayah dipersepsikan secara relative konsisten oleh siswa, terlepas dari apakah ayah mereka bekerja penuh waktu, paruh waktu, wiraswasta, pensiunan, atau tidak bekerja.

### Hasil Analisis Data Ditinjau Dari Pendidikan Terakhir (Ayah) Responden

**Tabel 10: Analisis Inferensial Peran Ayah Ditinjau Dari Penghasilan Orang Tua**

#### ANOVA

Peran_ayah	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	553.977	3	184.659	1.420	.238
Within Groups	26262.125	202	130.011		
Total	26816.102	205			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.238 > 0.05 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penghasilan ayah dengan gambaran peran ayah. Dengan kata lain, meskipun terdapat variasi penghasilan, hal ini tidak menimbulkan perbedaan yang berarti dalam pandangan siswa terhadap

bagaimana ayah menjalankan perannya. Hal ini dapat diartikan bahwa peran ayah dipersepsikan secara relatif stabil oleh anak, terlepas dari seberapa besar pendapatan yang dimiliki. Kemungkinan besar, siswa lebih menilai keterlibatan emosional, perhatian, dan kedekatan daripada aspek ekonomi semata.

## Hasil Analisis Data Ditinjau Dari Tinggal Bersama Siapa Responden

Tabel 11: Analisis Inferensial Peran Ayah Ditinjau Dari Tinggal Bersama Siapa

ANOVA					
Peran_ayah	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	89.287	2	44.644	.339	.713
Within Groups	26726.815	203	131.659		
Total	26816.102	205			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0.713 >$  dari  $0.05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan gambaran peran ayah yang signifikan berdasarkan dengan siapa remaja tinggal. Dengan kata lain, baik siswa yang tinggal bersama ayah kandung, ayah tiri maupun keluarga lainnya tetap memiliki persepsi yang relatif sama terhadap keberperanan figur ayah dalam kehidupan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun siswa tidak tinggal langsung bersama ayah kandung, mereka tetap dapat merasakan peran ayah secara emosional, sosial, maupun spiritual. Kemungkinan keterlibatan ayah dapat tetap terwujud melalui komunikasi tidak langsung, kenangan masa kecil, atau pengaruh figure ayah pengganti yang menjalankan fungsi yang serupa.

### PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas remaja menilai peran ayah berada pada kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa ayah telah berupaya menjalankan perannya sesuai dengan nilai-nilai Islam, baik sebagai pemimpin, penyedia nafkah, pelindung, pendidik, maupun sahabat bagi anak. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil responden yang menilai rendah peran ayah, sehingga menunjukkan adanya variasi pengalaman antarindividu.

Berdasarkan hasil analisis dari jenis kelamin, mengindikasikan bahwa anak perempuan cenderung memberikan penilaian lebih tinggi terhadap peran ayah,

terutama dalam dimensi kasih sayang dan kedekatan emosional, sedangkan anak laki-laki lebih memandang ayah sebagai teladan atau pemimpin. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan adanya perbedaan persepsi anak terhadap figur ayah berdasarkan jenis kelamin.

Dalam konteks perkembangan remaja, peran ayah terbukti penting dalam membantu anak menjalani tugas perkembangan, khususnya pembentukan identitas diri, kemandirian, serta regulasi emosi. Hal ini sejalan dengan pandangan para ahli bahwa keterlibatan emosional dan konsistensi ayah berpengaruh positif terhadap perkembangan psikososial remaja. Sementara itu, faktor pendidikan dan pekerjaan ayah tidak menjadi penentu utama dalam persepsi remaja, karena kualitas interaksi dan keterlibatan emosional lebih berpengaruh dibandingkan aspek struktural tersebut. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran ayah tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga mencakup dimensi emosional, sosial, dan spiritual. Dengan demikian, keberadaan ayah yang terlibat aktif akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter dan perkembangan remaja.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 206 remaja di Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa analisis peran ayah pada remaja memiliki persepsi yang cukup positif terhadap peran

ayah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ayah telah menjalankan fungsinya secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan anak, baik dari sisi spiritual, emosional, sosial maupun ekonomi. Sebagian besar siswa merasa ayah mereka berperan sebagai pemimpin yang bijaksana dan menjadi panutan dalam kehidupan. Ayah juga dipandang memenuhi tanggung jawab ekonomi keluarga dan memberikan perlindungan secara fisik maupun moral. Selain itu, ayah turut berperan dalam pendidikan agama serta menjalin komunikasi yang terbuka dan hangat dengan anak-anaknya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amira, I., Hendrawati, H., Sriati, A., Sumami, N., & Rosidin, U. (2023). Edukasi Pencegahan Pergaulan Bebas pada Remaja. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(10), 4132-4141.
- Bunyanul, A. (2019). Peran Ayah Dalam Perspektif *Islam* Dan Implementasinya Terhadap Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Di Jakarta. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 1(1).
- Darmawati, D. (2020). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan remaja dan dampaknya terhadap perkembangan psikososial. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan Remaja*, 8(2), 112–120.
- Isnaini, N., Suryani, A., & Rahmawati, T. (2021). Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan pengaruhnya terhadap konsep diri remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 9(1), 77–85.
- Muslimah. (2015). *Penanaman Nilai Religius dalam Keluarga (Upaya Penanaman Nilai Tanggung Jawab, Serial studies Usia Anak) di Pangkalan Bun*. UIN ANTASARI.
- Palkovitz, R. (2019). *Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering*. Springer.
- Sari, F. M., Puspitasari, D., & Solfiah, N. (2023). Pengaruh keterlibatan ayah terhadap penyesuaian diri anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2), 89–97.
- Yolanda, R., & Prihanto, H. (2020). Pengaruh peran ayah terhadap pembentukan karakter remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 6(1), 45–52.
- Wahyuni, S. (2020). Hubungan pola asuh ayah dengan akhlak siswa SMA di Pekanbaru. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islami*, 6(1), 55–63.